

Potret Kemiskinan dalam Puisi Orang-Orang Miskin Karya W.S Rendra dan Lirik Lagu Pinggiran Kota Besar Karya Iwan Fals

Nabilah Chaermy Nanda

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Email: nabilah.chaermy20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang belum diselesaikan sampai sekarang. Penelitian ini akan membahas mengenai potret kemiskinan di dalam suatu karya sastra, yaitu puisi karya W.S Rendra yang berjudul Orang-Orang Miskin dan lirik lagu Iwan Fals yang berjudul Pinggiran Kota Besar. Jenis penelitian yang diaplikasikan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sastra bandingan sebagai metode. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan objektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bentuk kemiskinan yang digambarkan dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra dan lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals. Hasil yang ditemukan dalam penelitian berupa kemiripan dan perbedaan dalam menampilkan kemiskinan pada puisi dan lirik lagu. Kemiripan yang ditemukan berupa topik yang dibahas, yaitu mengenai kemiskinan dan kritikan terhadap pemerintah terkait keadilan sedangkan hal yang membedakan cara kemiskinan tersebut digambarkan.

Kata kunci: Kemiskinan, Puisi, Lirik Lagu, W.S Rendra, Iwan Fals.

Abstract

Poverty is a problem that has not been resolved until now. this study will discuss the portrait of poverty in a literary work, namely a poem by W.S Rendra entitled Orang-Orang Miskin and the lyrics of Iwan Fals' song entitled Pinggiran Kota Besar. The type of research applied is descriptive qualitative research using comparative literature as a method. The approach used in this research is an objective approach. This research was conducted to see the form of poverty described in poetry Orang-Orang Miskin by W.S Rendra and song lyrics Pinggiran Kota Besar by Iwan Fals. The results found in this research are similarities and differences in showing poverty in poetry and song lyrics. The similarities found are in the form of topics discussed, namely regarding poverty and criticism of the government regarding justice while the things that distinguish the way poverty is described.

Keyword: Poverty, Poetry, Song Lyrics, W.S Rendra, Iwan Fals

Pendahuluan

Kemiskinan secara umum digunakan untuk menggambarkan keterbatasan kondisi seseorang ataupun masyarakat yang menjalani kehidupan dengan kekurangan atau dibawah rata-rata kondisi masyarakat pada umumnya (Zahrawati, 2020);(Ningrum, Khairunnisa, & Huda, 2020);(Putra Auril Ramadhan, 2021). Kemiskinan tersebut merupakan sebuah peristiwa yang akan mendapatkan perlawanan dari sebuah bangsa ataupun negara dengan proses peningkatan atau modernisasi (Mirananda, 2020);(Rasyid, Lapasere, & Nutfa, 2022);(Anggraini, Indraddin, & Azwar, 2022). Permasalahan mengenai kemiskinan di Indonesia masih menjadi salah satu topik yang mendapatkan banyak perhatian untuk diperbincangkan terlebih melihat kondisi sumber daya alam di Indonesia yang dapat dikatakan melimpah (Aprilia & Sembiring, 2021). Penggunaan istilah kemiskinan di masa sekarang tidak hanya sebatas kemiskinan dalam aspek ekonomi tetapi juga mencakup keterbatasan dalam aspek sosial, pendidikan, kesehatan maupun politik (Prasetya, 2020).

Penggambaran kehidupan di Indonesia tentunya menimbulkan keresahan bagi beberapa pihak. Melalui keresahan tersebut memunculkan keberanian beberapa orang dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan sedang dialami. Karya sastra seringkali dijadikan sebagai sebuah media untuk menyalurkan pandangan ataupun kritikan mengenai sebuah permasalahan (Susi, Nurachmana, Purwaka, Cuesdeyeni, & Asi, 2021);(Gede & Sudharta, 1996);(Rusyana, Iskandarwassid, & Wibisana, 1997). Penggambaran permasalahan dalam sebuah karya sastra dapat berbentuk puisi, novel bahkan lirik lagu. Hal tersebut terjadi karena karya sastra dianggap menjadi sebuah wadah yang Sesuai bagi orang-orang yang ingin menyuarakan pendapatnya (Sari, 2021);(Yotolembah & Ruslan, 2022).

Pada tahun 1952 W.S Rendra menjadi salah satu sastrawan yang gemar menyuarakan pendapatnya mengenai permasalahan sosial di Indonesia melalui karya sastra. Beberapa diantaranya berupa puisi yang ditulis oleh W.S Rendra. Puisi-puisi tersebut berisikan kritikan sosial yang disampaikan W.S Rendra terhadap pemerintah pada masa itu (Sinaga, 2017). Terdapat tiga puisi yang memperlihatkan gambaran keadaan masyarakat serta kritikan sosial pada pemerintah yang ditulis oleh W.S Rendra, yaitu puisi dengan judul Sajak Kepanasan, Orang-Orang Miskin, dan Sajak Pertemuan Mahasiswa. Penggunaan karya sastra sebagai sebuah media menyuarakan pendapat mengalami perluasan dalam setiap tahunnya (Hasibuan, 2020a). Seperti yang dilakukan oleh Iwan Fals pada beberapa lagu yang diciptakannya.

Penggambaran kondisi masyarakat dan kritikan terhadap pemerintah disampaikan Iwan Fals melalui lirik lagu yang diciptakannya. Lagu-lagu Iwan Fals yang liriknya mengandung kritikan dan penggambaran kondisi masyarakat Indonesia, antara lain berjudul Tikus-Tikus Kantor (1984), Galang Rambu Anarki (1981), Sarjana Muda (1981), Surat Buat Wakil Rakyat (1987), dan Pinggiran Kota Besar (1989). Persamaan terhadap topik yang diangkat dalam karya W.S Rendra dan Iwan Fals ialah mengenai penggambaran kemiskinan yang ada di Indonesia. Persamaan tersebut tentunya menarik perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian perbandingan terhadap

penggambaran kemiskinan berdasarkan karya yang diciptakan oleh W.S Rendra dan Iwan Fals. Puisi Orang-Orang Miskin dan lirik lagu Pinggiran Kota Besar merupakan karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai penggambaran kemiskinan dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra dan lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals tidak ditemukan. Akan tetapi, terdapat pembahasan yang selaras pada jurnal penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan. Seperti penelitian membandingkan puisi dengan lirik lagu dalam penelitian Fahrudin Muallim dan Rosida Erawati (2015). Hasil dari penelitian tersebut berupa gaya bahasa yaitu, penggunaan kosa kata khas alam dalam karyanya sedangkan perbedaannya terletak dari fungsi kosa kata khas alam tersebut digunakan.

Dalam puisi Ibu kosa kata khas alam digunakan untuk menggambarkan pengorbanan dan kekaguman kepada sosok ibu sedangkan dalam lirik lagu keramat digunakan untuk mengkritik serangkaian tindakan masyarakat yang keliru. Penelitian yang berkaitan dengan penggambaran kemiskinan dalam karya sastra telah dilakukan oleh Eka Aprilina Hasibuan (Hasibuan, 2020b). Hasil yang ditemukan merupakan tiga potret kemiskinan yang tergambar di dalam, yaitu kemiskinan dalam bentuk keterbatasan pendidikan, keterbatasan moral, dan keterbatasan harta.

Penelitian yang berkaitan dengan puisi-puisi karya W.S Rendra telah dilakukan oleh Debby Alya Pratiwi, Indah Safitri, dan Lailatul Farikah (2019), hasil dari penelitian tersebut berupa perbedaan yang ditemukannya beberapa bentuk kritik sosial. Dalam kumpulan puisi karya W.S Rendra ditemukan bentuk kritik sosial berupa permasalahan mengenai status sosial (Sajak Orang Kepanasan), kemelaratan (Orang-Orang Miskin), dan sikap otoriter pemerintah (Sajak Pertemuan Mahasiswa).

Selanjutnya, penelitian terkait lagu-lagu karya Iwan Fals yang diteliti oleh Wahyudin dan Nur Fajar Absor (2022). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ketegasan yang diambil oleh Iwan Fals merupakan bentuk dukungan kepada masyarakat kelas bawah yang mengalami kenyataan hidup yang mereka alami. Dukungan tersebut tercermin pada lirik lagu-lagu yang diciptakan Iwan Fals. Melakukan penelitian terhadap puisi dengan judul Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra dan lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals tidak hanya berdasarkan kesamaan potret kemiskinan saja tetapi penggunaan karya sastra yang berbeda serta jarak terbit kedua karya tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya. Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang diaplikasi dalam penelitian ini adalah sastra bandingan melalui pendekatan objektif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa puisi berjudul Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra dan lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals. Data tersebut dikumpulkan melalui studi pustaka dengan teknik baca dan catat.

Data diteliti dengan menggunakan teknik membaca heuristik, yaitu teknik membaca untuk mengetahui keseluruhan makna yang terkandung dalam puisi dan juga lirik lagu. Setelah melakukan pembacaan heuristik peneliti melakukan analisis untuk mengetahui unsur fisik dan batin dari karya yang dibandingkan kemudian dilanjutkan dengan analisis pendekatan objektif. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memilih

untuk melakukan penelitian dengan judul “Potret Kemiskinan dalam Puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra dan Lirik Lagu Pinggiran Kota Besar Karya Iwan Fals”.

Puisi memiliki pengertian sebuah karya sastra yang bersifat imajinatif. Dalam pengertian kamus puisi dimaknai sebagai ragam sastra yang penggunaan bahasanya terhubung dengan rima, irama, matra serta susunan-susunan larik ataupun bait. Secara umum puisi berisikan pengalaman maupun ungkapan perasaan penyair yang diungkapkan melalui tulisan dengan memperhatikan keindahan kata-kata yang dipilih. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Waluyo bahwa puisi merupakan wujud karya sastra yang menyampaikan pemikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dan diatas dengan memfokuskan pada struktur fisik maupun batinnya .

Berdasarkan penjelasan diatas secara ringkas dikatakan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra imajinatif yang berisikan pengalaman maupun perasaan penyair dalam bentuk rangkaian kata yang diperhatikan keindahannya. Puisi yang ditulis dengan ringkas dengan makna yang mendalam serta memiliki penjelasan yang luas cenderung diminati oleh pembaca. Musik adalah bagian dari seni dalam wujud lagu ataupun susunan musik yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran ataupun perasaan penciptanya melalui komponen-komponen musik seperti melodi, harmoni, wujud serta susunan lagu dan ekspresi sebagai sebuah hal yang satu (Jasdono, 2022);(Putra, 2022).

Selain itu, musik didefinisikan sebagai bentuk pengalaman batin manusia yang disampaikan dalam bentuk bunyi yang telah disusun oleh ritmis maupun melodi sehingga menciptakan keselarasan. Melalui pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa musik merupakan bagian dari seni yang berbentuk rangkaian melodi yang telah disusun sehingga memiliki keselarasan didalamnya. Pencipta musik menjadikan melodi sebagai media dalam menyampaikan perasaan serta pemikirannya. Lagu dalam pengertian kamus merupakan suatu yang memiliki irama.

Selain itu, komponen-komponen bunyi bahasa yang diucapkan oleh penyanyi berdasarkan tinggi dan rendahnya nada sehingga bunyi tersebut menjadi nyaman didengarkan juga disebut sebagai lagu. Pada sebuah lagu biasanya terdapat lirik di dalamnya. Lirik tersebut dapat juga dikatakan sebagai puisi dalam karya sastra. Sylado mengungkapkan bahwa lagu bisa juga berupa gabungan musik yang dapat dimasukkan lirik di dalamnya. Biasanya lirik tersebut berisi ungkapan-ungkapan perasaan maupun pemikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu. Lirik lagu dapat disimpulkan merupakan sebuah wadah dalam menyampaikan ide ataupun perasaan pencipta lagu kepada penikmatnya.

Puisi karya W.S Rendra dengan judul Orang-Orang Miskin menceritakan tentang kondisi kehidupan orang-orang yang dilanda kemiskinan. Orang-orang yang hidup ditempat yang tidak layak dengan kondisi fisik maupun batin yang tidak stabil. Mereka semua kalah oleh persaingan di masyarakat yang harus menerima bahwa kenyataan bahwa keinginan mereka tidak dapat direalisasikan. Usaha yang dilakukan dalam menyuarakan suara tidak pernah tersampaikan karena sikap pemerintah yang seolah-olah menutup mata tentang mereka. Segala usaha mereka lakukan agar dapat bertahan hidup,

yang mereka inginkan hanyalah keadilan. Keadilan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Lirik lagu dalam lagu Pinggiran Kota Besar menceritakan tentang kehidupan yang harus dialami oleh orang-orang miskin dengan menerima dampak dari kesengajaan orang-orang kalangan atas. Orang-orang miskin harus hidup berdampingan dengan kali mereka yang sudah tercemar limbah pabrik. Air tempat mereka beraktivitas dan bermain sudah tercemar sehingga membuat mereka harus menderita penyakit kulit. Satu-satunya sumber air mereka kini telah tercemar berubah warna menjadi hitam pekat. Orang-orang miskin tersebut hanya ingin para orang kelas atas tahu bahwa mereka juga ada di dalam dunia ini bahwa mereka juga perlu dihargai dan dijaga keberadaannya.

Dalam puisi terdapat unsur fisik yang membangunnya. Berikut merupakan analisis unsur fisik yang terkandung dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra: Dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra diksi yang mendominasi berupa diksi yang memperlihatkan kesedihan serta pengalaman tragis. Hal tersebut disampaikan melalui kosa kata seperti di jalan, selokan, impian, abaikan dan lainnya. Seperti kosa kata 'selokan' dalam bait pertama yang memiliki artian saluran tempat pembuangan air kotor. Dalam puisi ditulis bahwa orang-orang miskin tersebut tinggal di dalam selokan yang dapat dipahami bahwa orang-orang miskin tinggal di tempat yang padat dan tidak memadai untuk dijadikan tempat tinggal.

Gaya bahasa yang terkandung dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra didominasi oleh gaya bahasa ironi. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi bertujuan untuk melakukan kritikan kepada pemerintah melalui sindiran-sindiran yang diungkapkan melalui puisi yang diciptakannya. Kata konkret yang terdapat dalam puisi berupa kata-kata yang dapat merangsang indera sehingga memicu timbulnya imaji. Dalam puisi tersebut kata-kata konkret dapat dilihat pada bait kedua, ketiga, ketujuh dan kedelapan. Kata konkret pada bait kedua berbentuk angin membawa bau baju mereka dan rambut melekat di bulan purnama. Pada bait ketiga kata konkret berbentuk rumput dan lumut jalan raya kemudian bait ketujuh kata konkret yang ditemukan berupa tangan kotor dari jalanan meraba-raba kaca jendelamu, dan kata konkret yang terakhir pada bait kedelapan berbentuk gigi mereka yang kuning.

Pada puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra imaji yang digunakan berupa imaji visual. Hal tersebut dapat dipahami jika melihat istilah-istilah yang digunakan dalam menggambarkan kondisi kemiskinan masyarakat dalam puisi. Selain imaji visual, terdapat juga imaji penciuman yang ditujukan untuk mendukung pengimajinasian visual yang telah disajikan oleh penyair. Hal tersebut dilakukan agar para pembaca dalam melakukan pengimajinasian dengan baik mengenai kondisi kemiskinan yang dialami oleh orang-orang miskin. Puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra tidak memiliki tipografi yang terikat sehingga membuat rima pada puisi tidak memiliki keterkaitan seperti puisi-puisi terdahulu.

Ritme yang digunakan dalam membaca puisi ini adalah ritme tinggi dan lantang. Hal tersebut dilakukan karena puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra berisikan tentang kritikan terhadap pemerintahan serta sebuah bentuk kepedulian kepada kaum-

kaum miskin yang perlu diperhatikan dengan lebih baik oleh pemerintah. Puisi yang ditujukan untuk memperjuangkan hak-hak orang miskin harus dibacakan dengan suara lantang agar dapat meningkatkan semangat perjuangan bagi para orang-orang yang merasa memiliki kesamaan nasib atau pernah merasakannya. Tipografi yang digunakan dalam puisi berupa tipografi yang menggunakan penulisan huruf besar dan kecil yang sesuai disertai tanda baca yang lengkap. Selain itu, puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra terdiri atas 9 bait dengan jumlah larik 56. Setiap baitnya tidak tersusun atas jumlah larik yang sama.

Selain unsur fisik di dalam puisi juga terdapat unsur batin. Berikut merupakan unsur batin yang terkandung dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra: Tema yang terkandung dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra berupa kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggambaran yang disampaikan dalam puisi tersebut mengenai kehidupan orang-orang miskin yang harus merasa kehidupan yang serba dalam keterbatasan.

Selain itu, judul puisi juga mendukung pernyataan mengenai tema kemiskinan yang digambarkan dalam puisi. Rasa yang ingin disampaikan oleh penyair dalam puisinya berupa perasaan miris akan sikap pemerintah yang seakan-akan tidak memperdulikan kehidupan rakyat kecil yang menderita akibat ulang orang-orang kalangan atas yang bertindak semaunya. Sindiran-sindiran yang dilontarkan digunakan untuk mengkritik pemerintah yang dirasa tidak mampu menyelesaikan persoalan kemiskinan. Nada yang digunakan dalam puisi ini berupa kritikan terhadap pemerintah sekaligus sebuah bentuk dukungan terhadap orang-orang yang mengalami keterbatasan dalam hidupnya dan sedang berusaha memperjuangkan hak-hak yang seharusnya mereka miliki.

Selain itu, dalam puisi juga terlihat ungkapan yang seolah-olah mengancam pemerintah agar tidak semena-mena dan harus lebih peduli kepada orang-orang miskin. Amanat yang terkandung dalam puisi adalah untuk membantu sesama manusia yang merasakan kesulitan serta agar selalu menjadi seseorang yang rendah diri. Selain itu, terdapat amanat yang ditujukan kepada pemerintah untuk tidak menyepelkan rakyat kecil karena tidak akan tercipta sebuah petinggi-petinggi pemerintah tanpa adanya rakyat. Dalam lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals diksi yang mendominasi merupakan diksi kesengsaraan yang dialami orang-orang miskin akibat ulah semena-mena orang-orang kelas atas.

Diksi yang digunakan lebih mementingkan terhadap penyampaian pesan penciptanya. Keselarasan antara lirik tidak terlalu diperhatikan. Gaya bahasa yang digunakan berupa gaya bahasa repetisi, yaitu pengulangan yang tujuan untuk memperlihatkan penekanan terhadap keinginan yang ingin disampaikan. Hal ini terlihat dari penanggulangan lirik yang terdapat pada lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals. Penanggulangan yang terjadi pada bait-bait lirik yang menggambarkan kondisi lingkungan yang ditinggali oleh masyarakat miskin. Kata konkret dalam lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals yang merangsang indera sehingga memunculkan imajinasi terlihat dalam beberapa lirik lagu.

Berikut merupakan kata konkret yang ditemukan; *sungai kotor, bau dan beracun; ikan-ikan pergi atau mati; dan sambil menggaruk koreng*. Penggunaan kata konkret bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pesan yang ingin disampaikan penciptanya berdasarkan deskripsi yang ditampilkan. Pada lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals imaji yang digunakan berupa imaji visual. Hal ini terlihat dari kata yang dipilih dalam menggambarkan kondisi kemiskinan masyarakat dalam lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals.

Selain imaji visual, terdapat juga imaji penciuman dan peraba yang ditujukan untuk mendukung pengimajinasian visual yang telah digambarkan. Hal tersebut dilakukan agar para pendengar dapat melakukan proses imajinasi terhadap kondisi masyarakat miskin yang digambarkan dalam lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals. Dalam lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals memiliki keteraturan terhadap rima diakhir lirik lagu. Hal tersebut terlihat dari contoh lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* bagian akhir.

Hitam kaliku

Hitam legam hatiku

Legam hatiku

Legam hitam kaliku

Pada lirik lagu diatas kerapihan rima terlihat dari pengulangan kata yang ditampilkan. Penanggulangan yang terjadi tidak semata-mata hanya untuk keselarasan bunyi tetapi juga sebagai bentuk penekanan dalam makna kata yang berisikan sindiran mengenai dampak yang disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang orang-orang kelas atas. Dalam lirik lagu peneliti tidak melakukan analisis terhadap tipografinya. Hal ini disebabkan karena lagu merupakan media berbentuk audio meskipun terdapat lirik di dalamnya. Lirik tersebut tidak dapat dianalisis tipografinya karena tidak dapat dijadikan acuan tipologi asli dari penciptanya.

Tema yang dimiliki dalam lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals adalah kemiskinan masyarakat akibat dampak tercemarnya lingkungan tempat masyarakat tersebut tinggal. Tercemarnya lingkungan masyarakat kecil itu disebabkan oleh sikap tidak bertanggung jawab orang-orang kalangan atas terhadap limbah usaha mereka. Rasa yang terdapat dalam lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* karya Iwan Fals berupa bentuk keprihatinan terhadap masyarakat kelas bawah. Selain perasaan tidak tega terdapat juga keinginan menyuarakan penderitaan masyarakat kelas bawah yang menderita karena ulah tidak bertanggung jawab orang-orang elit.

Judul lirik lagu *Pinggiran Kota Besar* sangat sesuai dengan penggambaran isi mengenai kehidupan yang dirasakan masyarakat yang mengalami keterbatasan. Nada yang terkandung dalam lirik berbentuk kritikan yang ingin disampaikan kepada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa mengenai kondisi kehidupan masyarakat kelas bawah yang menderita akibat tercemarnya lingkungan mereka karena limbah pabrik yang dibuang secara sembarangan. Amanat dalam lirik lagu berupa tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan segala sesuatu agar tidak merugikan orang-orang yang tidak bersalah serta amanat untuk senantiasa melindungi lingkungan agar

tetap bersih dengan cara tidak mencemarakannya sehingga akan menciptakan lingkungan yang sehat dan tidak ada orang yang akan menderita.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dapat dilakukan adalah analisis teks secara mendalam terhadap puisi "Orang-Orang Miskin" karya W.S. Rendra dan lirik lagu "Pinggiran Kota Besar" karya Iwan Fals. Penelitian akan fokus pada identifikasi tema-tema yang berkaitan dengan kemiskinan, analisis terhadap bahasa dan gaya sastra yang digunakan, serta penafsiran terhadap penggambaran kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pinggiran kota dalam karya-karya tersebut. Metode ini akan memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menggali makna-makna yang terkandung dalam teks-teks sastra tersebut, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai potret kemiskinan yang direpresentasikan oleh kedua penulis dalam karya-karya mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penggambaran Kemiskinan dalam Puisi Orang-Orang Miskin Karya W.S Rendra

Secara umum puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra memperlihatkan gambaran kondisi kehidupan yang harus dijalani oleh masyarakat kecil untuk sekedar mempertahankan hidupnya. Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan dari tahun ke tahun sampai saat ini. Penggambaran kemiskinan dalam puisi yang ditulis pada tahun 1978 memberikan gambaran terhadap pembaca terkait kondisi kemiskinan pada tahun 1970 an. W.S Rendra dalam puisinya fokus memberikan gambaran terkait bagaimana hidup yang dijalani oleh masyarakat kecil, mulai dari kondisi tempat tinggal, wujud fisik mereka yang tidak terawat, sampai dengan ketidakpedulian pemerintah terhadap masyarakat kecil.

Dalam puisi tersebut karya W.S Rendra pembaca seolah-olah diajak untuk mengetahui bagaimana penderitaan yang dialami oleh masyarakat kecil yang hidupnya tidak dipedulikan. Masyarakat kecil yang hidupnya selalu berdampingan dengan jalanan. Tempat tinggal yang mereka huni kondisinya sangat tidak layak. Fisik masyarakat kecil yang tidak terawat memperlihatkan kemiskinan yang dialaminya. Masyarakat kecil hanya berjuang untuk sekedar mempertahankan hidup di tengah perkembangan dunia yang tidak memperdulikan mereka. Masyarakat kecil tersebut hanya ingin keadilan dari pemerintah untuk dapat hidup lebih layak. Masyarakat kecil bukanlah sebuah kekurangan yang harus mereka sembunyikan dengan berpura-pura tidak tahu. Selain kemiskinan, perjuangan dalam mencapai keadilan sosial melalui penyuaran kritikan terhadap pemerintah juga tergambar dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra.

Penggambaran Kemiskinan dalam Lirik Lagu Pinggiran Kota Besar Karya Iwan Fals

Lagu atau lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals dirilis pada tahun 1989. Gambaran kemiskinan yang terlihat dalam lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals memfokuskan pada penggambaran alam yang mulai rusak. Kerusakan alam tersebut memberikan dampak bagi masyarakat kecil. Hal tersebut diakibatkan pembuangan

limbah yang tidak dikelola dengan baik sehingga mencemari lingkungan, seperti membuang asap pabrik secara langsung ke udara yang sehingga membuat udara tersebut tercemar. Selain itu, pembuangan limbah pabrik ke kali tempat masyarakat kecil melakukan aktivitas sengaja memberikan dampak berupa hitamnya kali merek sehingga sudah tidak bisa digunakan sampai penyakit kulit yang harus diderita akibat penggunaan air kali yang tercemar.

Lirik lagu tersebut seolah-olah mengajak pendengar musik untuk lebih peduli terhadap alam. Penggambaran kerusakan alam tersebut mengantarkan pendengar untuk membayangkan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat kecil. Mereka harus hidup dengan perasaan cemas setiap hari memikirkan keberlangsungan hidup mereka. Selain itu, mereka juga harus hidup berdampingan dengan satu-satunya sumber air mereka yang mulai tercemar secara terpaksa karena mereka tidak memiliki pilihan. Pemerintah dan orang-orang yang berkuasa hanya diam dan berpura-pura tidak tahu tentang akibat dari perbuatan mereka yang berdampak pada masyarakat kecil yang tidak bersalah. Lirik lagu ini diciptakan untuk melakukan kritikan terhadap pemerintah dan orang-orang berkuasa serta upaya mencegah tersalurnya pendapat-pendapat rakyat kecil melalui mahasiswa dengan menodongkan senjata agar mahasiswa diam tidak berkutik.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra dan lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals sama-sama memperlihatkan kemiskinan di masyarakat. Hal yang menjadi pembeda antara kedua karya tersebut terlihat dalam gambaran kemiskinan yang diperlihatkan. Puisi Orang-Orang Pinggiran karya W.S Rendra dan Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals sama-sama membahas kemiskinan tetapi fokus penggambaran diantara keduanya berbeda. Dalam puisi Orang-Orang Miskin karya W.S Rendra memfokuskan penggambaran kemiskinan melalui kondisi kehidupan, fisik maupun psikis masyarakat kecil. Hal tersebut terlihat dari penggunaan diksi yang digunakan dalam menggambarkan kekerasan dalam hidup yang dialami masyarakat kecil.

Dalam lirik lagu Pinggiran Kota Besar karya Iwan Fals kemiskinan digambarkan melalui kondisi alam yang mulai tercemar akibat perbuatan para penguasa yang secara sembarangan membuat limbah pabrik. Tindakan para penguasa tersebut memberikan dampak buruk bagi masyarakat kecil yang hidupnya bergantung pada alam. Masyarakat kecil harus rela hidup berdampingan dengan kali yang mulai tercemar akibat pabrik yang membuat mereka mengalami penyakit kulit gatal. Kesamaan dalam kedua karya tersebut terletak pada tujuannya yaitu untuk mengkritik para penguasa dan pemerintah yang bersikap tidak peduli terhadap masyarakat kecil yang terdampak oleh perbuatan mereka.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, Retno, Indraddin, Indraddin, & Azwar, Azwar. (2022). Efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan: Studi di Nagari Sungai Pinang. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 8(2), 130–145.
- Aprilia, Kamila, & Sembiring, Falentino. (2021). Analisis Garis Kemiskinan Makanan Menggunakan Metode Algoritma K-Means Clustering. *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Manajemen Informatika Universitas Nusa Putra*, 1, 1–10.
- Gede, Pudja, & Sudharta, Tjokorda Rai. (1996). *Manawa dharmasastra (manu dharmasastra)*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- Hasibuan, Eka Aprilina. (2020a). Potret Kemiskinan Kaum Marjinal Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (the Portrait of Marginal People's Poverty in Novel Orang-Orang Biasa By Andrea Hirata). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 11(1), 111–119.
- Hasibuan, Eka Aprilina. (2020b). Potret Kemiskinan Kaum Marjinal Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (the Portrait of Marginal People's Poverty in Novel Orang-Orang Biasa By Andrea Hirata). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 11(1), 111–119.
- Jasdono, Yuskam. (2022). *Organologi Alat Musik Nafiri Produksi Ahmad Di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Mirananda, Cut. (2020). *Kekayaan Sumber Daya Alam Dan Fenomena Kemiskinan Di Kalangan Masyarakat Pesisir (Studi di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)*. UIN AR-RANIRY.
- Mualim, Fahrudin, & Erowati, Rusida. (2015). Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi Ibu Karya Mustofa Bisri Dengan Lirik Lagu Keramat Karya Rhoma Irama. *Dialektika*, 2(2), 171–193.
- Ningrum, Jahtu Widya, Khairunnisa, Aziza Hanifa, & Huda, Nurul. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014–2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–222.
- Prasetya, Nintan. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 55–71.
- Pratiwi, Debby Alya, Safitri, Indah, & Farika, Lilatul. (2019). Kritik sosial dalam kumpulan puisi ws rendra: kehidupan masyarakat di indonesia. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 59–67.
- Putra Auril Ramadhan, Auril. (2021). *Pengaruh Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Dalam Perspektif Islam*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Putra, Ilham Mazela. (2022). *Organologi Alat Musik Ketipung (GENDANG) Produksi Nursaiful Bahril Kecamatan Tenayan Raya Kotamadya Pekanbaru Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Rasyid, Suardin Abd, Lapsere, Ritha Safithri, & Nutfa, Moh. (2022). KETIMPANGAN PENGUASAAN TANAH, KEMISKINAN, DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PETANI DI DESA LANGALESO KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI. *Journal of Syntax Literate*, 7(8).
- Rusyana, Yus, Iskandarwassid, Iskandarwassid, & Wibisana, Wahyu. (1997). *Ensiklopedia sastra Sunda*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Sari, Putri Nurmala. (2021). *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen*.
- Sinaga, Syahrul Syah. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Susi, Susilawati, Nurachmana, Alifiah, Purwaka, Albertus, Cuesdeyeni, Patrisia, & Asi, Yuliati Eka. (2021). Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 32–43.
- Wahyudin, Wahyudin, & Absor, Nur Fajar. (2022). MASYARAKAT KELAS BAWAH DALAM LIRIK LAGU-LAGU IWAN FALS (1981-1994). *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 302–316.
- Yotolembah, Ade Nurul Izatti G., & Ruslan, Hasnur. (2022). Citraan dalam Puisi Nyanyian Angsa Karya WS Rendra (Kajian Hermeneutik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 679–689.
- Zahrawati, Fawziah. (2020). Pembebasan jerat feminisasi kemiskinan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16.

Copyright holder:

Nabiilah Chaermy Nanda (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

